

## Pembuatan Skenario Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kualitas Guru SD 2 Gondangmanis Kudus

Ika Ari Pratiwi<sup>1</sup>, Siti Masfuah<sup>2</sup>, Diana Ermawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus

<sup>2</sup>Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus

<sup>3</sup>Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus

e-mail: [ika.ari@umk.ac.id](mailto:ika.ari@umk.ac.id), [siti.masfuah@umk.ac.id](mailto:siti.masfuah@umk.ac.id), [diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)

*Received 21-09-2024; Revised: 13-08-2025; Accepted:13-08-2025*

### ABSTRACT

*The problem of teacher partners at SD 2 Gondangmanis Kudus is the less than optimal learning process in the implementation of Government Regulation No. 14 of 2019 in the 2013 curriculum learning. In order for the learning process to run optimally, input and suggestions are needed from fellow teachers and experts to evaluate the learning that has been carried out so far. The purpose of this community service activity is to apply appropriate technology by providing knowledge to teachers of SD 2 Gondangmanis Kudus to create lesson study-based learning scenarios that begin with the creation of lesson designs. The target of this TTG community service is to apply appropriate technology as an innovation in thematic elementary school learning for teachers of SD 2 Gondangmanis Kudus by providing teacher knowledge and skills in the form of interactive training and mentoring on: (1) creating learning scenarios, (2) mentoring lesson study-based learning, (3) utilization and use of waste as a learning medium (4) mentoring simulations and teaching practices. The method used in this community service is to provide interactive training and mentoring. In the training process there is two-way interaction so that it provides opportunities for teachers of SD 2 Gondangmanis Kudus. The implementation of this assistance starts from the planning stage, socialization, and workshop of lesson study models, training, and assistance in creating lesson design scenarios, teaching simulations, and evaluations so that teachers have good pedagogical skills to improve professionalism and the quality of learning.*

*Keywords: Learning Scenario, Lesson study, Learning quality, Teachers Engagement, Community, Technology*

### ABSTRAK

Permasalahan mitra guru di SD 2 Gondangmanis Kudus kurang maksimalnya proses pembelajaran dalam implementasi Permen No 14 tahun 2019 dalam pembelajaran kurikulum 2013. Agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, dibutuhkan masukan dan saran dari sesama guru maupun pakar untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menerapkan teknologi tepat guna dengan cara memberikan pengetahuan kepada guru SD 2 Gondangmanis Kudus untuk membuat skenario pembelajaran berbasis lesson study yang diawali dengan pembuatan *lesson design*. Target pengabdian TIG ini adalah menerapkan teknologi tepat guna sebagai inovasi pembelajaran tematik SD pada guru SD 2 Gondangmanis Kudus dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bentuk pelatihan interaktif dan pendampingan tentang: (1) pembuatan skenario pembelajaran yang sesuai dengan Permen terbaru, (2) pendampingan pembelajaran berbasis *lesson study*, (3) pemanfaatan dan penggunaan limbah menjadi media pembelajaran (4) pendampingan simulasi dan praktik mengajar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan pelatihan interaktif dan pendampingan. Pada proses pelatihan ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru SD 2 Gondangmanis Kudus. Pelaksanaan pendampingan ini dimulai dari tahap perencanaan, sosialisasi dan *workshop* model *lesson study*, pelatihan, dan pendampingan pembuatan skenario *lesson design*, simulasi mengajar, dan evaluasi sehingga guru mempunyai kemampuan pedagogik yang baik untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci :** Skenario Pembelajaran, *Lesson study*, Kualitas pembelajaran, Guru SD

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi menuntut peningkatan profesionalitas intelektual untuk dapat bertahan dalam dunia persaingan. Kualitas intelektual hanya dapat diwujudkan melalui dunia pendidikan. UU no 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Perubahan kurikulum dan perubahan peraturan perundang-undangan sistem pendidikan dimaksudkan agar sistem pendidikan di Indonesia mempunyai formulasi yang terbaik. Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita yang akan terwujud dengan adanya peningkatan kualitas dari semua elemen, diantaranya adalah peningkatan profesionalitas guru.

Guru profesional dan berkualitas selalu menjadi tuntutan di berbagai jenjang dan jenis institusi pendidikan, baik institusi perguruan tinggi keguruan maupun institusi sekolah (Hendri, 2010). Peningkatan kualitas guru terus menerus diupayakan, tetapi kenyataannya banyak permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, diantaranya kualitas proses dan hasil

pendidikan yang belum sesuai dengan harapan (Murtono, 2013), guru cenderung menggunakan cara konvensional dalam mengajar, kurangnya pengetahuan tentang inovasi dalam pembelajaran, kurang berminat untuk menambah wawasan, dan kurang memadainya sarana dan prasarana (Syahrul, 2009). Selain itu, diperlukannya penilaian kualitas pembelajaran dan output belajar siswa secara berkesinambungan dan komprehensif (Widiyoko, 2011).

Peningkatan kualitas guru terus menerus diupayakan, tetapi kenyataannya banyak permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, diantaranya kualitas proses dan hasil pendidikan yang belum sesuai dengan harapan (Murtono, 2013), guru cenderung menggunakan cara konvensional dalam mengajar, kurangnya pengetahuan tentang inovasi dalam pembelajaran, kurang berminat untuk menambah wawasan, dan kurang memadainya sarana dan prasarana (Syahrul, 2009). Selain itu, diperlukannya penilaian kualitas pembelajaran dan output belajar siswa secara berkesinambungan dan komprehensif (Widiyoko, 2011).

Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya kualitas guru dalam pembelajaran merupakan alasan klasik yang sering didengungkan dalam dunia pendidikan. Guru seolah menjadi kambing hitam bermuaranya sumber kesalahan. Perbaikan kualitas guru harus dilakukan secara mendasar dan komprehensif. Peningkatan kualitas pembelajaran yang paling efektif dapat dilakukan dengan *lesson study* (Herman, 2012). Anggara & Umi (2012) menyatakan bahwa salah satu pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya *lesson study* berbasis MGMP yaitu program pembinaan profesi guru. Selain itu, Suwarno (2009) juga berpendapat bahwa Pusat Kegiatan Guru (PKG) SD merupakan salah satu sarana yang cukup efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru SD.

*Lesson study* merupakan salah satu bentuk pembinaan guru (in-service) yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Lesson Study* merupakan kegiatan kolaboratif antar guru dalam menyusun rencana pembelajaran beserta perangkat dan sumbernya, pelaksanaan KBM di kelas yang disertai observasi dan refleksi. Dengan *lesson study* para guru dapat saling mengevaluasi dan bertukar pikiran dalam meningkatkan kinerjanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

Kurikulum 2013 beramanat bahwa pembelajaran harus menekankan siswa untuk kritis, kreatif dan inovatif, komunikatif dan kolaboratif. Kemampuan tersebut dapat dimiliki siswa jika guru mampu menciptakan skenario pembelajaran yang mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 agaknya masih mencari formulasi yang terbaik. Hal itu dapat dilihat dari perundang-undangan yang berubah, diantaranya peraturan perundang-undangan tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud RI No 14 tahun 2019 tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Guru tidak harus membuat RPP berlembar-lembar dan disibukkan dengan urusan administrative. Sebaliknya, RPP dibuat sederhana dengan poin utama yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mendesain ulang skenario pembelajaran maupun RPP yang dibuat agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan berorientasi pada siswa sehingga kompetensi siswa tercapai dengan maksimal. Pembuatan scenario pembelajaran yang lebih sederhana akan lebih maksimal jika dilakukan oleh sekelompok guru sehingga terjadi diskusi dan sumbangsih ide. Hal itu dapat dilakukan melalui *lesson study*. *Lesson study* yang didesain dengan baik akan menjadikan guru profesional dan inovatif serta *lesson study* mempunyai cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Amri & Ahmadi, 2010).

Pendampingan *lesson study* yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar adalah pembuatan *lesson design*, perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta simulasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis keunggulan budaya lokal. Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, ketrampilan dan pengetahuan disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan (Endah & Loelock, 2013).

Ciri kurikulum 2013 untuk sekolah dasar adalah bersifat tematik integratif (Endah & Loelock: 2013). Pada pendekatan ini muatan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada pelajaran, yaitu pada dua mata pelajaran itu akan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Muatan IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan untuk muatan IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Endah & Loelock: 2013). Penerapan pendampingan *lesson study* kurikulum 2013 diharapkan sekolah dapat mengimplementasikan dengan baik agar guru dapat memahami dan menerapkan kurikulum 2013.

Pendampingan penyusunan *lesson design*, perangkat pembelajaran tematik integratif dan media inovatif pada kurikulum 2013 berbasis keunggulan lokal, merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan (matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn) ke dalam suatu tema yang dihubungkan dengan keunggulan dan kearifan lokal agar pembelajaran lebih bermakna. Pada prosesnya, praktik pembelajaran tematik integratif menggunakan potensi keunggulan lokal yang ada di Kudus sebagai sumber belajar supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran berdasarkan pada ciri khas kedaerahan dan keadaan lingkungan di Kudus yang relevan dengan tema pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kegiatan pendampingan *lesson study* di SD 2 Gondangmanis Kudus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis keunggulan lokal kabupaten Kudus.

## METODE

Berdasarkan pada permasalahan di atas, tim menganalisis bahwa kebutuhan pendampingan Pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD 2 Gondangmanis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *participant active learning* (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson study*. Bentuknya adalah pelatihan interaktif dan produk sebuah *lesson design*. Selanjutnya, dalam proses pelatihan ada interaksi multi arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru di SD 2 Gondangmanis sebagai peserta kegiatan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran, dan pengalamannya.

Mitra dari kegiatan pengabdian ini yaitu SD 2 Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang hampir semua guru memiliki permasalahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sasaran kegiatan ini adalah guru SD 2 Gondangmanis, karena pada prinsipnya pelatihan pendampingan pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson study* sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru SD. Hal tersebut disebabkan para guru SD

mengeluh tentang penyusunan skenario pembelajaran yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pendampingan pembuatan skenario pembelajaran berbasis lesson study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru. Adapun jumlah guru yang ikut dalam pelatihan dan pendampingan sebanyak 11 orang guru SD 2 Gondangmanis. Adapun fasilitator pelatihan ini adalah Tim Pengabdian pada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muria Kudus dan melibatkan dua mahasiswa

Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pelatihan ini adalah: a) ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan, yaitu materi tentang skenario pembelajaran *lesson study* dan kualitas pembelajaran; b) tanya jawab, merupakan suatu cara penyampaian materi untuk pelatihan yang dilakukan dengan tujuan memberikan kejelasan suatu informasi/pengetahuan dan konsep pembelajaran lesson study ; c) diskusi dilakukan dengan melibatkan peserta pelatihan dalam membahas dan memecahkan permasalahan yang ditugaskan dalam kegiatan pelatihan sehingga ada kegiatan saling bertukar pikiran terkait ide dan gagasan masing-masing untuk kemudian melahirkan kesepakatan bersama; d) curah pendapat digunakan untuk mengetahui pendapat peserta pelatihan dan pelatihan terhadap suatu permasalahan; dan e) praktik, dilakukan peserta pelatihan di mana peserta melakukan praktik secara langsung dalam pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran dalam membuat skenario pembelajaran berbasis *lesson study* dengan arahan fasilitator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menunjukkan bagaimana implementasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra; (2) menunjukkan bagaimana luaran dari implementasi atau solusi tersebut sebagai indikator keberhasilan program, serta (3) faktor pendorong atau penghambat pelaksanaan program. Hasil pengabdian kepada masyarakat harus terukur (dapat dilakukan melalui kuesioner, *pre-test* dan *post-test*, pengamatan produk yang dihasilkan, respon mitra, dan lain sebagainya).

Analisis dan pembahasan terhadap hasil pengabdian dan diseminasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoretis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian dan pembahasannya secara ilmiah. Temuan ditunjang dengan data-data yang memadai. Tabel, grafik, dan gambar dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil pengabdian kepada masyarakat. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan perizinan ke sekolah mitra di SD 2 Gondangmanis sesuai dengan MoU yang pernah disepakati bersama.

### 4.1 Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan tim pengabdian membuat rencana dan rancangan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Studi lapangan dan analisis kebutuhan berdasarkan fakta lapangan guna menentukan rancangan desain kegiatan.
- b. Pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur tentang skenario pembelajaran berbasis *lesson study*.

- c. Perencanaan ipteks (materi pelatihan dan pendampingan skenario pembelajaran) yang akan ditransfer kepada guru SD 2 Gondangmanis.

Rancangan materi pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari: perencanaan skenario pembelajaran berbasis *lesson study*.

#### 4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian memberikan pelatihan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

- a. Sosialisasi dan *workshop* pelatihan pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Pemaparan tentang materi skenario pembelajaran, *lesson study*, dan kualitas pembelajaran.
- c. Pemaparan dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 April 2021 dengan memberikan pengetahuan tentang skenario pembelajaran. Peserta juga dijelaskan cara membuat skenario pembelajaran berbasis *lesson study* yang disajikan dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemaparan ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada guru bahwa dalam membuat skenario pembelajaran tidak hanya RPP saja, namun guru juga menyiapkan *lesson design* untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya *lesson design* ini supaya mempermudah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membantu menyusun RPP, sebagai gambaran umum proses pembelajaran yang ringkas, dan pedoman guru serta siswa. Sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut.



Gambar 4.1 Pemaparan Materi *Lesson Design*

#### 4.3 Tahap *Follow Up* Kegiatan Pelatihan

Tahap *follow up* kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 26 April 2021 dalam bentuk praktik pembuatan *lesson design*. Produk hasil pelatihan berupa *lesson design* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembuatan *lesson design* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Pembuatan *lesson design*

Pada tahap ini, peserta harus menunjukkan kreativitasnya dalam pembuatan skenario pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam bentuk *lesson design*. Kreativitas peserta dalam merencanakan pembelajaran akan terwujud dalam *lesson design* sebagai salah satu bentuk perencanaan pembelajaran.

Tahap uji coba pembuatan *lesson design* ini dapat membantu peserta dalam merencanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam bentuk *lesson design* secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan peserta dalam pembuatan *lesson design* adalah menentukan judul desain pembelajaran, memilih materi sesuai konsep yang dipelajari, memilih metode atau model pembelajaran yang digunakan, memilih jenis instrumen untuk mengukur ketercapaian tujuan, menyusun langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis fluktuatif, *bad emotion*, dan *nice emotion*. Peserta aktif bertanya bagaimana cara membuat *lesson design* sebagai salah satu bentuk perencanaan pembelajaran. Peserta juga memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta yang dapat mengaktifkan siswa.

#### 4.4 Tahap Simulasi

Tahap simulasi dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021. Peserta melakukan simulasi *lesson design* yang telah dibuat dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif di depan teman sejawat dan tim pengabdian. Tim pengabdian bertugas mendampingi dan mengevaluasi kegiatan simulasi yang dilakukan oleh peserta.

#### 4.5 Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada dua tahapan evaluasi, yaitu:

a. Evaluasi oleh teman sejawat peserta pelatihan

Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai, memberi saran, dan penghargaan atas hasil karya produk peserta pelatihan yang dilakukan dari dan oleh peserta pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan masukan dari teman sejawat untuk seluruh kegiatan pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson design*.

b. Evaluasi hasil pelatihan oleh tim pengabdian

Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dengan menilai, memberi saran, masukan, dan penghargaan terkait hasil pelatihan, produk pelatihan yang dilakukan dan dibuat oleh peserta pengabdian.

Hasil evaluasi diperoleh bahwa kegiatan pelatihan pembuatan *lesson design* berjalan dengan lancar, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru-guru SD 2 Gondangmanis Kecamatan Bae memperoleh: 1) pengetahuan tentang skenario pembelajaran berbasis *lesson design* serta kualitas pembelajaran, dan 2) pembuatan *lesson design*.

#### SIMPULAN

Simpulan berisi ringkasan hasil dan pembahasan. Simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan pengabdian. Bila perlu, dibagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari pengabdian tersebut. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahapan pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson design* di SD 2 Gondangmanis dimulai dari tahap membuat judul desain pembelajaran, materi, cara, asesmen, langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis fluktuatif, bad emoticon, dan nice emoticon.
2. Pendampingan pembuatan skenario pembelajaran berbasis *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan guru SD 2 Gondangmanis Kecamatan Bae Kudus sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan berpusat pada siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muria Kudus yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pendampingan pembuatan skenario pembelajaran berbasis *Lesson Study* dan terimakasih kepada pihak sekolah SD 2 Gondangmanis Kudus yang telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan tersebut. Serta terimakasih kepada pihak jurnal Tajug yang telah mempublikasikan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggara & Umi. 2012. Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, 5 (2): 188-197.
- Arpah, Siti. 2017. Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Al-Munawwaroh. Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (9):51–63.
- Asmani, J. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Endah & Loeloeck. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendri, E. 2010. Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1 (2): 1-11.
- Herman, T. 2012. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan*, 13(1): 56-63.
- Murtono. 2013. Peran LPTK Dalam Mempersiapkan Guru Profesional dan Berkarakter. Prosiding Seminar Nasional dengan Tema Peran Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Global.
- Prayogi, R. 2018. Proses Kegiatan Pengkajian Pembelajaran Secara Kolaboratif Dan Berkelanjutan Berlandaskan Prinsip Kolegialitas Dan Mutual Learning Untuk Membangun Learning Community: (Lesson Study For Learning Community). *Edukasi Lingua Sastra*. 16 (1):58–65.
- Sastrawan, K. B. 2016. Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2): 65-73.
- Sholikin. 2017. Lesson Study In Developing Learning Organization Of Madrasah. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11 (1): 83-97.
- Susanti, N. & Putri, R. K. 2021. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Virtual. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10 (2): 77-82.
- Syahrul. 2009. Pengembangan Profesi Dan Kompetensi Guru Berbasis Moral Dan Kultur. *Jurnal MEDTEK*, 1 (1): 1-8.
- Fathul & Muhammad 2018. *Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo : uwais inspirasi Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Widiyoko, E., P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar